

الْأَرْبَعُونَ فِي فَضْلِ الْمَسَاجِدِ وَعِمَارَتِهَا
مِمَّا رَوَاهُ شَيْخُ الْحَنَابِلَةِ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَقِيلٍ
بِإِسَانِيْدِهِ عَنْ شَيْوْخِهِ

تَخْرِيجُ
مُحَمَّدُ بْنُ نَاضِرٍ الْعَجَّاجِيُّ

بِإِذْنِ الشَّرْعِ الْإِسْلَامِيِّ

40 Hadits Tentang Keutamaan Masjid Dan Memakmurkannya

sebagaimana diriwayatkan oleh
Syaiikh ‘Abdullah bin ‘Aqil *rahimahullah* dengan sanadnya

ditahqiq oleh
Muhammad Naashir ‘Al Ajmi

diringkas dan diterjemahkan oleh
Abu Asma Andre

Pendahuluan

Banyak ulama yang menyusun dan mengumpulkan 40 hadits dalam aneka cabang pembahasan – yang selanjutnya dikenal sebagai Al ‘Arbaa’in – diantara yang paling terkenal secara mutlak adalah Al ‘Arbaa’in Al Imam An Nawawi *rahimahullah*. Sehingga tidaklah disebut Al ‘Arbaa’in maka yang langsung terbayang adalah Al ‘Arbaa’in Al Imam An Nawawi *rahimahullah*.

Sebenarnya beliau bukanlah yang pertama – terakhir dan satu satunya yang menyusun Al ‘Arbaa’in, sebut sebagai contoh Al Imam Al Ajurriy *rahimahullah* (wafat 360 H), Al Imam Al Baihaqiyy *rahimahullah* (wafat tahun 458 H) dan dimasa sekarang ini Syaikh ‘Abdullah Al ‘Aqil dengan bukunya ***Al ‘Arbaa’una fi Fadhli Al Masaajid wa ‘Imaraatiha*** yang beliau riwayatkan dengan sanadnya sampai kepada imam imam ahli hadits.

Adapun metode saya didalam menerjemahkan dan meringkas buku ini adalah :

1. Meringkas sanad hadits ini dari Syaikh ‘Abdullah Al ‘Aqil sampai kepada perawi yang dipandang perlu dibawakan untuk menjaga makna riwayat.
2. Mencukupkan pada lafadz hadits dan menghilangkan seluruh catatan serta keterangan, termasuk pendahuluan, daftar isi maupun indeks.
3. Pada bagian takhrij maka saya turunkan sesuai dengan yang ditakhrij oleh pentakhrij kitab.

Dan inilah seri kedua¹ – dari Al ‘Arbaa’in yang saya terjemahkan – semoga membawa manfaat bagi saya – orang tua saya – anak dan istri – serta seluruh kaum muslimin, dan memperberat timbangan amal dihadapan Allah ﷻ , untuk menghadapi suatu hari dimana tidak bermanfaat harta dan anak kecuali bagi orang yang menghadap Allah ﷻ dengan hati yang selamat.

Yang sangat membutuhkan ampunan Rabbnya

Abu Asma Andre
5 Muharram 1439 H

¹ Yang pertama adalah Al ‘Arbaa’in Imam An Nawawi *rahimahullah*.

Hadits 1

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ: «الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ» قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ «الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى» قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: «أَرْبَعُونَ سَنَةً، ثُمَّ أَيْنَمَا أَذْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ بَعْدَ فَصْلَةٍ، فَإِنَّ الْفَضْلَ فِيهِ»

Dari Abu Dzar رضي الله عنه beliau berkata : Aku berkata kepada Rasulullah ﷺ : “ Wahai Rasulullah ﷺ, masjid apakah yang pertama kali dibangun dipermukaan bumi ? “ Beliau ﷺ menjawab : “ Masjidil Haram.” Kemudian aku bertanya : “ Setelah itu ? “ Beliau ﷺ menjawab : “Masjidil Aqsha. “ Aku bertanya : “ Berapa jarak antara keduanya ? “ Rasulullah ﷺ menjawab : “ 40 tahun, dimana saja kamu berada dan menjumpai waktu shalat maka shalatlah, karena didalamnya ada keutamaan.”

HR Al Bukhari no 3366 dan Muslim no 520

Hadits 2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يُبْلَغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا، وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى "

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه hingga sampai kepada Nabi ﷺ yang bersabda : “Tidak boleh bersusah payah didalam menempuh perjalanan kecuali untuk ketiga masjid : Masjid Nabawi, Masjidil Haram dan Masjidil Aqsha.”

HR Muslim no 1397 serta ini adalah lafadz beliau dan Al Bukhari no 1188

Hadits 3

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ سَأَلَ اللَّهَ ثَلَاثًا، أَعْطَاهُ اثْنَتَيْنِ، وَنَحْنُ نَرْجُو أَنْ تَكُونَ لَهُ الثَّالِثَةُ: فَسَأَلَهُ حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، فَأَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ، وَسَأَلَهُ مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَسَأَلَهُ أَيُّمَا رَجُلٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ خَرَجَ مِنْ خَطِيئَتِهِ مِثْلَ يَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، فَنَحْنُ نَرْجُو أَنْ يَكُونَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ "

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr رضي الله عنه beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : “ Sesungguhnya Sulaiman bin Dawud عليه السلام meminta kepada Allah ﷻ tiga hal, diberikan dua hal dan kami berharap semoga dia akan mendapatkan yang ketiga.” Dia meminta hukum yang cocok untuk dirinya maka Allah kabulkan untuknya. Dia meminta satu kekuasaan yang tidak akan diberikan kepada seorangpun setelahnya maka Allah kabulkan untuknya, lalu dia meminta agar orang yang keluar dari rumah menuju masjid dan hanya bertujuan untuk shalat agar dikeluarkan dari dosa dosanya seperti pada saat ibunya melahirkan dirinya dan kami berharap Allah mengabulkan untuknya.”

HR Ahmad 2/176 dan ini lafadz beliau, Ibnu Hibban no 1633 – Ihsan, Al Hakim dalam Al Mustadrak 2/434, dan dishahihkan oleh Al Hafidz Ibnu Hajar dalam Fathul Bari 6/408

Hadits 4

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه beliau berkata : “ Rasulullah ﷺ bersabda : “ Shalat di masjidku ini lebih baik 1000 kali dibandingkan shalat di masjid selainnya kecuali Masjidil Haraam.”

HR Al Bukhari no 1190 dan Muslim no 1394

Hadits 5

عَنْ حُمَيْدِ الْخَرَّاطِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ، فَضَرَبَ بِهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: «هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا» لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

Dari Humaid Al Kharraath beliau berkata : saya mendengar Abu Salamah bin ‘Abdurrahman berkata : ‘Abdurrahman bin Abu Sa’id Al Khudri pernah lewat dihadapanku maka akupun bertanya padanya : “ Bagaimana yang anda dengar dari ayah anda ketika menyebutkan masjid yang dibangun diatas dasar taqwa ? “ Dia menjawab : “ Bapakku ﷺ berkata : “Aku pernah menjumpai Rasulullah ﷺ dirumah salah seorang dari istrinya dan bertanya : “ Wahai Rasulullah ﷺ, masjid manakah diantara dua masjid yang dibangun diatas dasar taqwa ? “ Beliau ﷺ mengambil segenggam pasir lalu dibuang kembali dan bersabda : “ Masjid kamu ini – dan yang dimaksud adalah Masjid Madinah.” Maka aku berkata : “ Saya bersaksi bahwa saya telah mendengar bapakmu menyebutkan hal yang sedemikian.”

HR Muslim no 1398

Hadits 6

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ - يَعْنِي مَسْجِدَ قُبَاءَ - فَيُصَلِّيَ فِيهِ كَانَ كَعَدْلِ عَمْرَةٍ»

Dari Sahl bin Hunaif رضي الله عنه berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : “ Siapa yang keluar menuju masjid ini – yakni Masjid Qubaa – dan mengerjakan shalat dua rakaat maka menyamai pahala umrah.”

HR Al Haakim dalam Al Mustadrak 3/21 dan ini lafadz beliau, Ahmad 3/487, Al Bukhari dalam Tarikhul Kabir 1/96, An Nasaa'i 2/37, Ibnu Majah no 1412, Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman no 3893, Al Hakim berkata : " Shahih sanadnya " dan disepakati oleh Adz Dzahabiy, dishahihkan juga oleh Al Iraaqiy dalam Takhrij Al Ihyaa 1/260.

Hadits 7

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ»، قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي رِوَايَتِهِ: قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ

Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنه beliau berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ mendatangi Masjid Qubaa dengan berkendara atau berjalan kaki, kemudian Beliau ﷺ shalat didalamnya dua rakaat.

HR Muslim no 1399 dan Al Bukhari no 1194

Hadits 8

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ الْخَوْلَانِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، يَقُولُ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ، وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " مَنْ بَنَى مَسْجِدًا - قَالَ بُكَيْرٌ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: يَتَغَيَّ بِهَ وَجْهَ اللَّهِ - بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ "

Dari 'Ubaidillah Al Khawlaani bahwasanya beliau mendengar 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه berkata ditengah pembicaraan orang orang tentang pembangunan masjid Rasulullah ﷺ, " Sungguh kalian ini telah banyak bicara, padahal aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : " Siapa yang membangun masjid – Bukair berkata " menurutku Beliau ﷺ mengucapkan : " untuk mencari Wajah Allah maka Allah akan bangunkan baginya rumah disurga."

HR Al Bukhari no 450 dan Muslim no 533

Hadits 9

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمَفْخَصِ قَطَاةٍ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ».

Dari Abu Dzar رضي الله عنه beliau berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Siapa yang membangun masjid karena Allah, walaupun hanya sebesar sarang burung maka Allah akan bangunkan baginya rumah disurga."

HR Ibnu Hibban no 1610 – Ihsan, Ibnu Abi Syaibah dalam Al Mushanaf 1/ 309, Ath Thabraani dalam Ash Shaghir 2/120, Al Baihaqi dalam Al Kubraa 2/437 dengan sanad yang shahih.

Hadits 10

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْعَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Bumi yang paling dicintai oleh Allah adalah masjidnya sedangkan bumi yang paling dimurkai oleh Allah adalah pasarnya.”

HR Muslim no 671

Hadits 11

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَاءَ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَيَّبَ وَتُنْظَفَ».

Dari ‘Aisyah رضي الله عنها beliau berkata : “ Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami untuk membangun masjid di kampung kampung, memberinya wewangian dan membersihkannya.”

HR Ibnu Hibban no 1634 – Ihsan, Abu Dawud no 455, Ibnu Majah no 759 dengan sanad yang shahih.

Hadits 12

عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: خَرَجْنَا وَفَدًا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَاهُ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ وَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّ بَارِضَنَا بَيْعَةٌ لَنَا، فَاسْتَوْهَبْنَاهُ مِنْ فَضْلِ طَهُورِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ وَتَمَضَّمْضَ، ثُمَّ صَبَّهُ فِي إِدَاوَةٍ وَأَمَرَنَا فَقَالَ: «اخْرُجُوا فَإِذَا أَتَيْتُمْ أَرْضَكُمْ فَاكْسِرُوا بِيَعَتَكُمْ وَأَنْضَحُوا مَكَانَهَا بِهَذَا الْمَاءِ وَاتَّخِذُوهَا مَسْجِدًا» قُلْنَا: إِنَّ الْبَلَدَ بَعِيدٌ، وَالْحَرَّ شَدِيدٌ، وَالْمَاءُ يَنْشَفُ فَقَالَ: «مُدُّوهُ مِنَ الْمَاءِ؛ فَإِنَّهُ لَا يَزِيدُهُ إِلَّا طَيِّبًا» فَخَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا بَلَدَنَا فَكَسَرْنَا بِيَعَتَنَا، ثُمَّ نَضَحْنَا مَكَانَهَا، وَاتَّخَذْنَاهَا مَسْجِدًا، فَنَادَيْنَا فِيهِ بِالْأَذَانِ، قَالَ: وَالرَّاهِبُ رَجُلٌ مِنْ طَيِّبٍ، فَلَمَّا سَمِعَ الْأَذَانَ قَالَ: دَعْوَةُ حَقٍّ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ ثَلْعَةً مِنْ تِلَاعِنَا فَلَمْ نَرَهُ بَعْدُ

Dari Qais bin Thalq dari ayahnya Thalq bin ‘Ali رضي الله عنه dia berkata : “ Kami datang kepada Rasulullah ﷺ sebagai utusan, lalu kami berbaiat kepada beliau dan shalat bersamanya. Aku kabarkan kepada Rasulullah ﷺ bahwa ditempat kami ada tempat ibadah (kuil), maka aku hendak meminta sisa air bersucinya. Beliaupun meminta air lalu berwudhu dan berkumur, kemudian menuangkan air kedalam ember dan menyuruh kami untuk mengambilnya, lalu Beliau ﷺ bersabda : “ Pulanglah kalian, bila telah sampai ke negeri kalian maka hancurkanlah kuil tersebut dan siramlah puing puingnya dengan air ini, lalu jadikanlah tempat bekasnya sebagai masjid.” Kami berkata : “ Tempat kami jauh sekali dan sangat panas, sedangkan air ini akan mengering (di perjalanan – pent).” Rasulullah ﷺ bersabda : “ Perbanyaklah airnya, dan air ini tidak akan menambah apa apa kecuali kebaikan.” Kamipun keluar hingga sampai ke negeri kami, lalu kami menghancurkan kuil tersebut dan menyiramkan air diatas puing puing bangunannya, kami jadikan masjid diatasnya dan mengumandangkan adzan. Dia berkata : “Pendetanya adalah laki laki dari Tahyyi, ketika dia mendengar adzan, dia berkata : “ Ini adalah dakwah yang benar.”

Kemudian dia pergi ketempat yang lebih tinggi dari daerah kami setelah itu kami tidak pernah melihatnya lagi.”

HR An Nasaa’i 2/38 dengan sanad yang jayyid.

Hadits 13

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُوطَّنُ الرَّجُلُ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلَاةِ إِلَّا تَبَشَّشَ اللَّهُ بِهِ مِنْ حِينَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ كَمَا يَتَبَشَّشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ : “ Tidaklah seorang muslim diam di masjid untuk shalat melainkan Allah akan gembira ketika dia keluar dari rumahnya sebagaimana kegembiraan sebuah keluarga yang kehilangan anggota keluarganya dan kemudian dia kembali kepada mereka.”

HR Ibnu Khuzaimah no 1503, Ahmad 2/328, Ibnu Majah no 800 dan Al Bushairiy dalam Mishbah 1/281 berkata : sanadnya shahih juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam Al Mustadrak 1/213 dan beliau menshahihkannya serta disepakati oleh Adz Dzahabiy.

Hadits 14

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ، أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ "

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda : “ Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya : pemimpin yang adil, seorang pemuda yang tumbuh diatas ketaatan kepada Allah, seorang laki laki yang hatinya terpaut pada masjid, dua orang laki laki yang saling cinta karena Allah : mereka tidak bertemu melainkan karena Allah dan tidak berpisah melainkan karena Allah, seorang laki laki yang diajak bermaksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata : saya takut kepada Allah, seseorang yang menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya dan seseorang laki laki yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sendirian hingga kedua matanya basah karena menangis.”

HR Al Bukhari no 659, Muslim no 1031

Hadits 15

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ، إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكَفِيَ، وَإِنْ مَاتَ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ: مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ فَسَلَّمَ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ»

Dari Abu Umaamah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Tiga golongan yang mendapatkan jaminan dari Allah andai dia hidup maka akan mendapatkan rezeki dan tercukupi kebutuhannya dan andai dia mati maka Allah akan memasukkannya kedalam surga : seseorang yang masuk kedalam rumahnya dan mengucapkan salam maka dia berada didalam jaminan Allah, seseorang yang keluar menuju masjid maka dia berada didalam jaminan Allah dan seseorang yang keluar dijalan Allah untuk berjihad dan dia berada didalam jaminan Allah.”

HR Ibnu Hibban no 499 – Al Ihsan, Abu Dawud no 2494, Al Haakim dalam Al Mustadrak 2/73, Al Baihaqi dalam Sunan 9/166 dengan sanad yang jayyid.

Hadits 16

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزْلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda : “ Siapa yang datang ke masjid diwaktu pagi dan petang maka Allah akan menyediakan baginya tempat tinggal yang baik di surga setiap kali dia berangkat ke masjid dipagi dan petang.”

HR Al Bukhari no 662 dan Muslim no 669

Hadits 17

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عِنْدَ الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَاتِّظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ. فَذَلِكَ الرِّبَاطُ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Maukah kalian aku kabarkan suatu amal yang dapat menghapuskan kesalahan dan meninggikan derajat ? menyempurnakan wudhu disaat tidak disukai, banyak langkah menuju ke masjid, menunggu shalat setelah shalat. Maka itulah penjagaan, itulah penjagaan dan itulah penjagaan.”

HR Malik no 55 dan Muslim no 41

Hadits 18

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ وَإِعْمَالُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ يَغْسِلُ الْخَطَايَا غَسْلًا»

Dari 'Ali bin Abiy Thalib ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Perbaguslah wudhu disaat yang tidak disukai, dan berjalanlah menuju ke masjid, tunggulah shalat setelah shalat maka hal tersebut menghapuskan kesalahan sebagaimana baju yang dicuci.”

HR Abu Ya'la dalam Musnad no 488, Al Bazzar no 447 – Kasyful Astaar, Al Haakim dalam Al Mustadrak 1/132 dishahihkan oleh beliau dan disepakati oleh Adz Dzahabiy, dishahihkan oleh Al Hafidz Al Mundziriy dalam At Targhib 1/298 dan berkata Al Haitsamiy dalam Majmaa'uz Zawaa'id 2/36 : rijalnya rijal shahih.

Hadits 19

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ، بَضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنْ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَازُهُ إِلَّا الصَّلَاةَ، لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، فَلَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحُطُّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تَبَّ عَلَيْهِ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ "

Dari Abu Hurairah ؓ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : “ Shalat seseorang bersama jama'ah pahalanya melebihi shalatnya dirumah dan dipasar dengan 26 lebih derajat, dan begitulah seseorang yang berwudhu dan memperbagus wudhunya kemudian mendatangi masjid serta tidak ada yang menggerakkan dirinya kecuali untuk shalat dan tidak ada keinginannya melainkan untuk shalat maka tidaklah setiap langkah yang diayunkan melainkan akan meninggikan derajat dan langkah lain akan menghapuskan kesalahan sampai dia masuk ke masjid. Apabila dia sudah didalam masjid maka dia terhitung dalam keadaan shalat selama yang menahannya adalah shalat. Dan malaikat bershalawat kepada salah seorang diantara kalian selama dia berada didalam tempatnya shalat dengan mengatakan : “ Ya Allah, rahmatilah dia, ampunilah dia, berikanlah taubat kepadanya. “ Selama dia tidak melakukan gangguan dan tidak berhadats.”

HR Muslim no 649 dan Al Bukhariy no 647.

Hadits 20

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ يَرْعَى الصَّلَاةَ كَتَبَ لَهُ كَاتِبَاهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ"

Dari 'Uqbah bin 'Aamir رضي الله عنه menceritakan dari Rasulullah ﷺ yang bersabda : “ Apabila seseorang laki laki bersuci kemudian pergi menuju masjid untuk mengerjakan shalat maka akan dicatat atas setiap langkahnya menuju masjid 10 kebaikan.”

HR Ibnu Hibban no 2045 – Al Ihsan, Ahmad 4/159, Abu Ya'la dalam Musnad no 1747, Ath Thabraani dalam Al Kabir 17/259 dan Al Hakim dalam Al Mustadrak 1/211

Hadits 21

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ لَا أَعْلَمُ رَجُلًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ، وَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ صَلَاةٌ، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: أَوْ قُلْتُ لَهُ: لَوْ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرْكَبُهُ فِي الظُّلُمَاءِ، وَفِي الرَّمْضَاءِ، قَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنْ مَنَزِلِي إِلَى حَنْبِ الْمَسْجِدِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ»

Dari Ubai bin Ka'ab رضي الله عنه berkata : Aku tidak mengetahui ada seseorang yang lebih jauh rumahnya daripada laki laki tersebut akan tetapi dia tidak pernah terluput dari mengerjakan shalat, maka dia aku beri saran : “ Bagaimana sekiranya jika engkau membeli keledai untuk kamu kendarai saat gelap dan panas terik. “ Laki laki itu menjawab : “ Tidak ada yang menghalangiku untuk memiliki rumah disamping masjid, melainkan aku ingin agar jalanku ke masjid dan pulangnyanya semuanya dicatat. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : “ Telah Allah himpulkan semuanya tadi untukmu.”

HR Muslim no 663

Hadits 22

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْأَبْعَدُ فَلَا أَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَعْظَمُ أَجْرًا»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Yang jauh dan yang jauh dari masjid maka lebih banyak ganjarannya.”

HR Abu Dawud no 556, Ibnu Majah no 782 dan sanadnya shahih.

Hadits 23

عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

Dari Buraidah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ yang beliau bersabda : “ Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan dalam kegelapan malam menuju masjid dengan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.”

HR Abu Dawud no 561, At Tirmidzi no 223, Al Baghawiy dalam Syarhus Sunnah no 473 dengan sanad yang dhaif – karena terdapat seorang rawi yang bernama ‘Abdullah bin ‘Aus Al Khuzaiy dan dia haditsnya lemah. Akan tetapi diriwayatkan dari banyak shahabat sebagaimana dibawakan oleh Al Mundziriy dalam At Targhib 1/280.

Hadits 24

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَتَى الْمَسْجِدَ لِشَيْءٍ فَهُوَ حَظُّهُ»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه beliau berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : “ Siapa yang mendatangi masjid untuk suatu tujuan maka dia telah mendapatkannya.”

HR Abu Dawud no 472 dengan sanad yang hasan.

Hadits 25

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ "

Dari Abu Sa’id Al Khudriy رضي الله عنه beliau berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : “ Apabila salah seorang dari kalian masuk kedalam masjid maka ucapkanlah : اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ (Ya Allah bukakanlah kepadaku pintu-pintu rahmatMu) dan apabila keluar dari masjid dia mengucapkan : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ (Ya Allah aku meminta keutamaan dariMu).”

HR Muslim no 713

Hadits 26

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: «يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ إِذَا تَوَضَّأْتَ فَأَحْسَنْتَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجْتَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلَا تُشَبِّكْ بَيْنَ أَصَابِعِكَ فَإِنَّكَ فِي صَلَاةٍ»

Dari Ka’ab bin ‘Ujrah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepadanya : “ Wahai Ka’ab bin ‘Ujrah, apabila engkau berwudhu maka perbaikilah wudhu kemudian engkau keluar menuju masjid, maka janganlah menjalin antara jari-jarimu sesungguhnya engkau sedang dalam keadaan shalat.”

HR Al Baihaqi dalam Al Kubra 3/230 – 231, Ath Thahawiy dalam Musykil Al Atsar no 5570, Ibnu Hibban no 2150 dengan sanad yang hasan.

Hadits 27

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ»

Dari Abu Qatadah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Apabila salah seorang diantara kalian masuk kedalam masjid maka shalatlah dua raka’at sebelum duduk.”

HR Muslim no 714 dan Al Bukhari no 444

Hadits 28

عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ قَالَ لِي: «ادْخُلِ الْمَسْجِدَ فَصَلِّ رَكَعَتَيْنِ»

Dari Muhaarib bin Ditsaar berkata : aku mendengar Jaabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه berkata : Aku bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, ketika kami telah sampai di Madinah beliau ﷺ berkata kepadaku : “ Masuklah kedalam masjid dan kerjakan shalat dua raka’at.”

HR Al Bukhari no 3087

Hadits 29

عَنْ أَبِي الشَّعَثَاءِ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَاتَّبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: «أَمَّا هَذَا، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»

Dari Abu Sya’tsaa berkata : ketika kami sedang duduk di masjid bersama Abu Hurairah رضي الله عنه muadzin mengumandangkan adzan, maka bangkitlah seorang laki laki dan berjalan keluar, Abu Hurairah mengawasinya sampai dia keluar dari masjid kemudian dia berkata : “ Adapun orang ini, sungguh dia telah bermaksiat kepada Abul Qaasim ﷺ.”

HR Muslim no 655

Hadits 30

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، مَوْلَى شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا»

Dari Abi 'Abdillah Maula Syaddaad bin Al Haad bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah رضي الله عنه berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : “ Siapa yang mendengar seorang mencari barangnya yang hilang didalam masjid maka katakanlah kepadanya : “ Semoga Allah tidak mengembalikan barang tersebut kepadamu. “ Karena sesungguhnya masjid tidak dibangun untuk itu.

HR Muslim no 568

Hadits 31

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أَكْلِ الْبَصْلِ وَالْكَرَّاثِ، فَعَلَبَتْنَا الْحَاجَةُ، فَأَكَلْنَا مِنْهَا، فَقَالَ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الْمُتْنَنَةِ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَأْذَى، مِمَّا يَتَأَذَى مِنْهُ الْإِنْسُ»

Dari Jaabir رضي الله عنه berkata : Rasulullah ﷺ melarang kami untuk memakan bawang merah dan bawang bakung akan tetapi kami sangat membutuhkannya, maka kami memakan sebagiannya. Lalu beliau bersabda : “ Siapa makan dari pohon berbau busuk ini, maka janganlah dia mendekati masjid kami. Karena malaikat merasa tersakiti sesuatu yang karenanya manusia juga merasa tersakiti dengan sebab baunya.”

HR Muslim no 564

Hadits 32

عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ قَتَادَةَ، عَنِ التَّفْلِ، فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «التَّفْلُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا»

Dari Syu'bah berkata : saya bertanya kepada Qataadah tentang meludah didalam masjid, beliau berkata : saya mendengar Anas bin Maalik رضي الله عنه berkata : saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : “ Meludah didalam masjid adalah kesalahan sedangkan kafaratnya adalah menimbunnya.”

HR Muslim no 552 dan Al Bukhari no 415

Hadits 33

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا، فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الْأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيقِ، وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِي أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ تَكُونُ فِي الْمَسْجِدِ، لَا تُدْفَنُ»

Dari Abu Dzarr رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ yang bersabda : “ Ditampakkan kepadaku amal amal umatku yang baik dan yang buruknya, maka aku jumpai diantara amal yang baik dari umatku adalah membuang rintangan yang mengganggu di jalan dan aku jumpai diantara amal buruk dari umatku adalah meludah didalam masjid tanpa ditimbun.”

HR Muslim no 553

Hadits 34

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَأَبَا سَعِيدٍ حَدَّثَاهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي جِدَارِ الْمَسْجِدِ، فَتَنَاولَ حَصَاةً فَحَكَّهَا، فَقَالَ: «إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَخَّمَنَّ قَبْلَ وَجْهِهِ، وَلَا عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَصُقْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى»

Dari Humaid bin ‘Abdirrahman bahwa Abu Hurairah رضي الله عنه dan Abu Sa’id رضي الله عنه menceritakan kepadanya bahwasanya Rasulullah ﷺ melihat ada ludah di tembok masjid, kemudian beliau mengambil kerikil untuk menggosoknya kemudian berkata : “ Jika salah seorang dari kalian meludah maka janganlah dia meludah kearah depan atau sebelah kanannya, tetapi hendaklah dia meludah kearah kiri atau dibawah kaki kirinya.”

HR Al Bukhari no 408 – 409

Hadits 35

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلًا أَسْوَدَ أَوْ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَ يَقُمُّ الْمَسْجِدَ فَمَاتَ، فَسَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ، فَقَالُوا: مَاتَ، قَالَ: «أَفَلَا كُنْتُمْ أَذْنُتُمُونِي بِهِ ذُلُونِي عَلَى قَبْرِهِ - أَوْ قَالَ قَبْرِهَا - فَأَتَى قَبْرَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya seseorang laki laki hitam atau perempuan hitam yang bermukim di masjid mati, maka Nabi ﷺ bertanya kepada shahabat tentangnya. Mereka berkata : “ Dia telah mati.” Bersabda Rasulullah ﷺ : “ Mengapa kalian tidak memberikan kabar kepadaku ? tunjukkan padaku mana kuburnya – ketika Rasulullah ﷺ sampai di kubur tersebut beliau shalat untuknya.”

HR Al Bukhari no 458 dan Muslim no 956

Hadits 36

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ تُشَدَّ فِيهِ الْأَشْعَارُ، وَأَنْ تُشَدَّ فِيهِ الضَّالَّةُ، وَعَنِ الْحَلَقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ»

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya رضي الله عنه berkata : Rasulullah ﷺ melarang berjual beli didalam masjid, melantunkan syair dan mencari barang yang hilang serta membuat majelis pada hari Jum'at sebelum shalat."

HR Ahmad 2/179 dan sanadnya hasan, Abu Dawud no 1079 dan Ibnu Khuzaimah no 1304

Hadits 37

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ عُمَرَ، مَرَّ بِحَسَّانَ وَهُوَ يُنْشِدُ الشَّعْرَ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَنْشِدُ، وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، ثُمَّ التَفْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: أَنْشِدْكَ اللَّهُ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَجِبْ عَنِّي، اللَّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ»؟ قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata bahwasanya 'Umar bin Khatthab رضي الله عنه pernah berjalan melewati Hassan رضي الله عنه yang sedang melantunkan sya'ir di masjid, lalu 'Umar menegurnya dengan pandangan mata, tetapi Hassan berkata : " Dulu saya pernah melantunkan sya'ir di masjid ini, yang ketika itu ada seseorang yang lebih mulia daripadamu (Rasulullah ﷺ). Kemudian Hassan melihat kepada Abu Hurairah sambil berkata : " Saya bersumpah dengan nama Allah wahai Abu Hurairah, bukankah engkau mendengar Rasulullah ﷺ berkata kepada saya : " Wahai Hassan, balaslah sya'ir orang orang kafir untuk membelaku. Ya Allah kuatkanlah dia, Ya Allah dukunglah Hassan dengan Ruhul Qudus." Abu Hurairah menjawab : " Ya, saya pernah mendengarnya."

HR Muslim no 2485

Hadits 38

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ"

Dari Anas رضي الله عنه berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : " Tidak akan tegak hari kiamat sampai manusia berlomba lomba didalam menghias masjid."

HR Ibnu Hibban no 1614 – Ihsan, Ahmad 4/134, Abu Dawud no 449, An Nasaa'i 2/32, Abu Ya'la no 2799 dengan sanad yang shahih.

Hadits 39

عَنِ الزُّهْرِيِّ، سَمِعَ سَالِمًا، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اسْتَأْذَنْتَ أَحَدَكُمْ امْرَأَتَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعُهَا»

Dari Az Zuhriy beliau mendengar Saalim menceritakan dari ayahnya ﷺ yang sampai kepada Nabi ﷺ yang bersabda : “ Apabila istri kalian meminta izin untuk ke masjid maka janganlah dihalangi.”

HR Muslim no 442

Hadits 40

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِذَا خَرَجْنَ فَلْيَخْرُجْنَ تَفَلَاتٍ»

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Jangan kalian larang budak perempuan Allah untuk pergi ke masjid, apabila dia hendak keluar maka tidaklah memakai wewangian.”

HR Asy Syafi’i dalam Musnad 1/102, Ahmad 2/438, Al Humaidiy dalam Musnad no 978, Abu Dawud no 565, Al Baihaqiy dalam Al Kubra 3/134 dengan sanad yang jayyid.

Dan ini adalah akhir dari kitab ini – segala puji bagi Allah ﷻ.²

² Diterjemahkan pada tanggal 6 Muharram dan selesai diterjemahkan serta diperiksa pada tanggal 7 Muharram 1439 H, bertepatan dengan tanggal 26 – 27 September 2017.